**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana manusia hidup.

 Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidkan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Era globalisasi menuntut setiap manusia untuk bersaing secara kompetitif. Untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kemampuan berpikir secara sistematis dan logis untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya baik saat ini maupun masa yang akan datang. Sejalan dengan itu pemerintah terus mengembangkan program pendidikan ke arah yang lebih baik dengan adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum.

 Pemahaman mengenai inovasi kurikulum akan sangat membantu kaidah-kaidah pembelajaran pendidikan dasar. Maju mundurnya pendidikan tergantung sejauh mana pemahaman guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah termasuk pemahaman terhadap kurikulum. Yang mendasari munculnya inovasi beragam, menurut Hamalik dalam Udin Syaefudin Sa’ud (2010:88) menjelaskan bahwa:

1. ada inovasi yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan relevansi seperti program muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar, (2) ada inovasi yang diarahkan untuk menjawab tantangan pemetaan pendidikan seperti Universitas Terbuka, SMP Terbuka dan Program Pkaet B pada pendidikan luar sekolah, (3) inovasi yang lebih dititikberatkan pada upaya menanggulangi permasalahan-permasalahan kurang memadainya mutu lulusan, seperti KBK, sistem modul, (4) inovasi yang berkaitan pada misi utamanya adalah menjawab permasalahan efesiensi pendidikan seperti sistem maju berkelanjutan dan sistem sekolah kecil.

 Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut.

 Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang dilandasi dengan filosofi yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

 (Peraturan Pemerintah no 67 tahun 2013) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

 Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Menurut Alice Miel dalam S.Nasution (2011:6) ia mengemukakan bahwa:

kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik dan personalia (termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi, dan orang lain yang ada hubungannya dengan murid-murid) jadi kurikulum meliputi segala pengalaman dan dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah.

 Menurut harold b. Albertycs dalam S.nasution (2011:5) memandang kurikulum sebagai *“all of the activites that are provided for students by the school”* kurikulum tidak terbatas dalam pembelajaran, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan luar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah. Definisi melihat manfaat kegiatan dan pengalaman siswa diluar mata pelajaran tradisional.

 Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

 Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan pendidikan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Pada kenyataannya penerapan kurikulum 2013 tersebut pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tematik dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan subtema pokok.

 Model pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menunjukan kaitan unsur-unsur konseptual baik didalam maupun antar mata pelajaran, untuk memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak.

 Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru merupakan seperangkat wawasan dan aktifitas berpikir dalam merancang butur-butir pembelajaran yang ditujukan untuk menguntai tema, topik maupun pemahaman dan ketrampilan yang diperoleh siswa sebagai pembelajaran secara utuh dan padu. Atau dengan pengertian lain pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan, merakit atau menghubungkan sejumlah konsep dari berbagai mata pelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan siswa secara stimulan.

 Namun fakta dilapangan khusunya di SD Negeri Girimukti 3, pembelajaran tematik masih di anggap sulit untuk dilaksanakan dan pelaksanaannya masih dilakukan secara parsial. selain itu kurangnya penggunaan media yang mendukung dalam pembelajaran serta metode yang digunakan membuat pembelajaran terasa bosan dan monoton. Selain itu adanya peserta didik yang sulit menjelaskan materi-materi pada pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai nilai KKM yakni 72.

 Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan, peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan guru kelas IV secara garis besar masalah dikemukakan peserta didik dan guru adalah kurang minatnya siswa dalam memahami materi sehingga siswa tidak dapat menemukan pemecahan masalah pada beberapa materi dan tugas yang diberikan, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang belum memadai dan pendidik belum menemukan strategi dan model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran tematik.

 Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi di SDN Girimukti 3 kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada pembelajaran tematik di kelas IV yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar.

Salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran tematik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan proses berpikir kritis sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran tematik.

Pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang ciri utamanya pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya atau hasil peraga. Model pembelajaran menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri.

. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan penerapan model *problem based learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran tematik yang membawa siswa dalam suasana yang lebih menarik, dengan judul: Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Toleransi Dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas IV SDN Girimukti 3 Kabupaten Garut Pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman.

**B. Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran tematik.
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai model-model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran tematik.
3. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tematik.
4. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang penelitian, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Apakah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan tolerasnsi dan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Girimukti 3 Kabupaten Garut Pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman ?

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan toleransi dan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Girimukti 3 Kabupaten Garut pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan toleransi dan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Girimukti 3 Kabupaten Garut Pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman?
3. Apakah aktivitas siswa dalam sikap toleransi dapat meningkat dengan penerapan model *problem based learning* Kelas IV SDN Girimukti 3 Kabupaten Garut Pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman?
4. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan toleransi dan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Girimukti 3 Kabupaten Garut Pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman

 Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan toleransi dan prestasi belajar siswa di kelas IV SDN Girimukti 3 Kabupaten Garut Pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman
2. Melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan toleransi dan prestasi belajar siswa di kelas IV SDN Girimukti 3 Kabupaten Garut Pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman
3. Meningkatkan aktivitas siswa dalam sikap toleransi dengan penerapan model *problem based learning* di kelas IV SDN Girimukti 3 Kabupaten Garut Pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**

Bahwa model *problem based learning* dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan toleransi dan prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Dalam teknik ini siswa di bimbing untuk menemukan sendiri dengan mengangkat suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar ataupun masyarakat luas secara berkelompok dan individual. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran penggabungan beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam satu tema pokok.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan logika, kemampuan baerfikir dan analisis siswa sesuai dengan pembelajaran tematik, meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan berbagi kesuksesan dengan teman, meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan, serta siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran dengan penerapan *problem based learning* pada subtema kebesamaan dalam keberagaman.

1. **Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dan bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di Sekolah, menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mengatasi masalah pembelajaran tematik khususnya pada siswa kelas IV sekolah dasar.

1. **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan Memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran  di Sekolah. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* khususnya pada pembelajaran tematik.

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapatkan pengalaman nyata dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dan dapat menerapkan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik khususnya.

1. **Bagi PGSD**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dengan menerapkan model *problem based learning.*